

**PENGUATAN KETERAMPILAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DALAM PENANGANAN KORBAN GIGITAN ULAR DI WILAYAH PERTANIAN KECAMATAN PANTI, KABUPATEN JEMBER**

*Strengthening the Combined of Farmer Groups (Gabungan Kelompok Tani) in Dealing with Snakebite Victims in the Agricultural Area of Panti District, Jember Regency*

**Ruris Haristiani<sup>1\*</sup>, Rismawan Adi Yunanto<sup>1</sup>, Baskoro Setioputro<sup>1</sup>, Rokhani<sup>2</sup>, Nadira Rifqi Al Muvidah<sup>3</sup>, Afa Faiqotun Ni'mah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Gawat Darurat dan Kritis Fakultas Keperawatan Universitas Jember,

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Jember, <sup>3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Jember

*Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto Jember, Jawa Timur, Indonesia – 68121*

\*Alamat Korespondensi: [rurisharistiani@unej.ac.id](mailto:rurisharistiani@unej.ac.id)

*(Tanggal Submission: 29 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 22 Februari 2024)*



**Kata Kunci :**

*Gigitan ular,  
Petani,  
Pertolongan  
pertama*

**Abstrak :**

Indonesia sebagai salah satu negara tropis terbesar di dunia memiliki kasus gigitan ular yang sangat tinggi. Faktor risiko tingginya angka gigitan ular di kalangan pekerja di bidang pertanian diantaranya tidak melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menghindari gigitan ular seperti mengenakan sarung tangan, sepatu bot dan perlengkapan pelindung diri lainnya. Tempat tinggal terbuka di pedesaan dan kebiasaan tidur di lantai juga berpotensi terhadap gigitan ular nokturnal. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan inovasi intervensi serta eksplorasi hasil dari inovasi intervensi tentang manajemen pertolongan pertama gigitan ular pada masyarakat. Metode yang diterapkan yakni pemberian edukasi terkait manajemen *pertolongan pertama* gigitan ular pada masyarakat dengan melalui ceramah dan demonstrasi. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dari kategori cukup sebanyak 9 orang (39,1%) menjadi sebanyak 15 orang (65.2%). Hasil uji statistik *Wilcoxon diperoleh* terdapat pengaruh dari program yang dilakukan dengan *P-value* 0.001(<0.005). Pemberian edukasi pada gabungan kelompok tani dengan metode ceramah dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pertolongan pertama pada gigitan ular.

**Key word :**

Snake bite,  
Farmers, First aid

**Abstract :**

Indonesia, as one of the world's largest tropical countries, has a very high incidence of snake bites. Among agricultural workers, the high risk of snake bites is attributed to the lack of necessary preventive measures, such as wearing gloves, boots, and other personal protective equipment to avoid snake bites. Open living spaces in rural areas and the habit of sleeping on the floor also pose a potential risk of bites from nocturnal snakes. Therefore, this community service aims to innovate interventions and explore the outcomes of intervention innovations regarding the management of first aid for snake bites in the community. The applied method involves providing education on first aid for snake bites to the community through lectures and demonstrations. There was an improvement in the knowledge level, with the category of "sufficient" increasing from 9 individuals (39.1%) to 15 individuals (65.2%). The Wilcoxon statistical test results indicated a significant impact of the program, with a P-value of 0.001 (<0.005). Providing education to a combined farmers' group through lectures and demonstrations effectively enhances knowledge and skills related to first aid for snake bites.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Haristiani, R., Yunanto, A. Y., Setioputro, B., Rokhani, Muvidah, N. R. A., & Ni'mah, A. F. (2024). Penguatan Keterampilan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Penanganan Koran Gigitan Ular di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 567-577. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1258>

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu negara tropis terbesar di dunia, menghadapi tingkat kejadian gigitan ular yang sangat tinggi. Pekerja di bidang pertanian merupakan populasi yang sangat beresiko terkena gigitan ular (Adiwinata *et al.*, 2021). Sementara itu sebuah penelitian terkait *self-awareness* petani tentang manajemen ular berbisa di Kecamatan Panti menunjukkan bahwa mayoritas petani percaya bahwa sebagian besar ular di daerah mereka adalah ular yang tidak berbisa, meskipun mereka masih belum cukup tahu tentang semua jenis spesies ular (Yunanto *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Puskesmas Panti, dalam 4 bulan sejak Januari-April di tahun 2023, tercatat empat petani yang datang ke puskesmas karena gigitan ular.

Gigitan ular banyak terjadi di kalangan pekerja di bidang pertanian sebab biasanya mereka tidak melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menghindari gigitan ular seperti mengenakan sarung tangan, sepatu bot dan perlengkapan pelindung diri lainnya. Selain itu, tempat tinggal terbuka di pedesaan dan kebiasaan tidur di lantai juga berpotensi terhadap gigitan ular nokturnal (Ibrahim, 2020).

Manifestasi klinis akibat gigitan ular dapat berupa gejala lokal sampai sistemik dengan tingkat keparahan tergantung pada lokasi gigitan dan jumlah racun/bisa mulai dari nyeri lokal, pembengkakan, dan kematian jaringan yang pada gilirannya dapat menyebabkan pasien mungkin perlu diamputasi (Bhargava *et al.*, 2020)

Keyakinan yang kuat dan banyaknya mitos terkait gigitan ular, membuat banyak yang memilih menggunakan pengobatan berbasis magis dan pengobatan tradisional, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam mencari perawatan yang tepat (Das *et al.*, 2021). Banyak manajemen pertolongan pertama tradisional tidak boleh dilakukan lagi karena berpotensi berbahaya seperti membuat sayatan dan menggosok di lokasi luka gigitan dapat meningkatkan penyerapan racun. Selain

itu, pengaplikasian obat herbal berbahaya, mengikat tourniquet ketat dan mengisap racun dengan mulut sangat tidak dianjurkan (Adiwinata *et al.*, 2021).

WHO (2019), dalam strategi penanganan *neglected tropical disease* mencetuskan beberapa strategi untuk mengurangi jumlah kematian dan kecacatan akibat gigitan ular. Strategi tersebut diantaranya:

1. Memberdayakan dan melibatkan komunitas,
2. Pastikan perawatan yang aman dan efektif,
3. Memperkuat sistem kesehatan, dan
4. Meningkatkan kemitraan, koordinasi dan sumber daya Kolaborasi yang kuat

Strategi dari WHO inilah yang mendasari peneliti untuk menerapkan hal tersebut dengan langkah awal yakni memberdayakan dan melibatkan komunitas Petani di Kecamatan Panti memiliki resiko yang cukup besar untuk mengalami gigitan ular. Setiap orang di komunitas jika dilatih dengan baik bisa memberikan tindakan pertolongan pertama pada gigitan ular untuk mencegah kesakitan dan efek fatal lainnya bahkan kematian akibat gigitan ular. Memberikan pertolongan pertama dengan segera pada kasus gigitan ular dapat meningkatkan tingkat kelangsungan hidup korban sebanyak dua hingga tiga kali lipat. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Kecamatan Panti memiliki tekad untuk menjadi lebih berdaya dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, ketika terjadi insiden gigitan ular, anggota Gapoktan yang telah mendapatkan pelatihan akan dapat memberikan pertolongan pertama pada situasi tersebut..

Dari hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra didapatkan permasalahan mitra dengan beberapa prioritas masalah sebagai berikut:

1. Gapoktan di Kecamatan Panti memiliki pengetahuan yang minim tentang faktor resiko dan perilaku pencegahan gigitan ular;
2. Gapoktan di Kecamatan Panti masih belum berdaya dalam memberikan penanganan awal pada gigitan ular yang dibuktikan dengan belum dimilikinya pengetahuan yang baik tentang konsep gigitan ular dan penanganan awal gigitan ular;
3. Gapoktan di Kecamatan Panti belum membentuk tim yang mampu melakukan tindakan pertolongan pertama pada gigitan ular sebagai salah satu upaya penyelamatan korban gigitan ular di komunitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pentingnya menyusun solusi permasalahan melalui hilirisasi hasil riset oleh tim terkait pertolongan pada kelompok petani dengan konsep pemberdayaan. Tujuan Khusus pelaksanaan pengabdian antara lain:

1. Hilirisasi hasil riset tim pengusul dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat;
2. Meningkatkan pengetahuan yang masih minim terkait faktor resiko gigitan ular dan tindakan pencegahan pada gigitan ular;
3. Memberdayakan Gapoktan Desa Suci dalam memberikan penanganan awal pada korban gigitan ular;
4. Membentuk tim relawan yang mampu melakukan tindakan pertolongan awal gigitan ular sebagai salah satu upaya pencegahan kesakitan, kecacatan dan kematian akibat gigitan ular.

## METODE KEGIATAN

Penerapan program pengabdian ini, pihak Gapoktan di Kecamatan Panti selaku mitra berpartisipasi sebagai peserta aktif dalam kegiatan edukasi dan pelatihan yang akan dilakukan. Tahapan pelaksanaan program pengabdian pemulas secara kongkrit antara lain:

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra melalui Desiminasi Awal

Pada pertemuan pertama antara tim pengabdian dan Gapoktan di Kecamatan Panti akan dilakukan proses penjabaran awal, determinasi masalah, perumusan solusi bersama mitra, dan perencanaan kegiatan pembinaan anggota Gapoktan untuk penanganan pada gigitan ular.

Desiminasi Awal ini akan dihadiri oleh pengurus inti Gapoktan (Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator Lapangan) bersama tim pengabdian PPP.

Identifikasi kebutuhan masyarakat dalam penanganan masalah antara lain:

- a) Jumlah petani yang berisiko terkena gigitan ular di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember;
- b) Pengetahuan dan keterampilan Gapoktan di Kecamatan Panti dalam penanganan pada gigitan ular;
- c) Kemampuan Gapoktan di Kecamatan Panti dalam menangani permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan gigitan ular;
- d) Minat Gapoktan di Kecamatan Panti dalam menerima informasi dan keterampilan baru dalam menangani permasalahan kesehatan yang ada di sekitarnya khususnya permasalahan.

## 2. Perancangan Program Pengabdian Masyarakat

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui pertemuan pertama, langkah selanjutnya adalah melanjutkan ke pertemuan kedua untuk merancang program bersama. Pada pertemuan ini, hasil identifikasi kebutuhan masyarakat akan dipaparkan, dan dilakukan musyawarah bersama untuk merancang program kegiatan Penguatan Gapoktan di Kecamatan Panti, khususnya terkait pertolongan pertama pada gigitan ular. Dalam perancangan program ini, beberapa langkah termasuk menyusun jadwal kegiatan, menyusun perangkat pembelajaran pendukung kegiatan, menentukan lokasi pelaksanaan, serta menyiapkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan

## 3. Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui serangkaian proses edukasi dan pelatihan pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Kecamatan Panti. Gapoktan tersebut akan menerima materi yang berkaitan dengan penanganan gigitan ular. Materi yang telah dibahas sebelumnya oleh tim dan mitra akan diaplikasikan kepada Gapoktan di Kecamatan Panti. Rancangan materi edukasi dan pelatihan ini didasarkan pada hasil riset tentang pelatihan pertolongan pertama pada gigitan ular yang telah dilakukan oleh pengusul (Yunanto, 2021). Modul pembelajaran yang disusun oleh tim Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPP) bersama mitra pengabdian akan menjadi media utama dalam proses edukasi dan pelatihan ini.

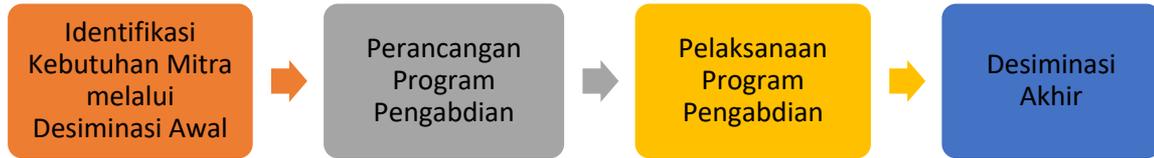
Tabel 1. Materi Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Gigitan Ular

	<b>Deskripsi Materi</b>
Materi 1	Pengertian snake-bites, jenis ular berbisa
Materi 2	Tanda gejala snake bites, tindakan pencegahan khususnya pada petani
Materi 3	Tata laksana pertolongan pertama pada snake bites
Materi 4	Pengertian dan perlunya dilakukan pertolongan pertama snakebites
Materi 5	Anjuran dan teknik melakukan pertolongan pertama
Materi 6	Praktik tindakan pertolongan pertama pada snake bite

## 4. Desiminasi Akhir

Langkah evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara komprehensif dengan melakukan observasi *re-demonstrasi* tindakan pertolongan pertama pada gigitan ular untuk memastikan bahwa tindakan pertolongan pertama pada gigitan ular sudah dikuasai dengan tepat. Evaluasi program dikatakan berhasil apabila Gapoktan di Kecamatan Panti mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam melakukan tindakan pemberian pertolongan pertama pada gigitan ular dengan kriteria hasil >80%. Rencana keberlanjutan program setelah pelaksanaan kegiatan PPP ini melibatkan pembentukan tim relawan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Kecamatan Panti. Dengan terbentuknya tim relawan yang sah dan paten, diharapkan dapat

memudahkan pengembangan kegiatan serta mempertahankan pemahaman dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada gigitan ular. Selain itu, rencana ini juga mencakup regenerasi tim relawan secara teratur dan berkelanjutan. Pembentukan tim relawan Gapoktan di Kecamatan Panti akan melibatkan penyusunan struktur keterampilan, pembagian tugas, dan penyusunan program kerja dari tim relawan tersebut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tergabung dalam Gapoktan di kecamatan Panti yang dimulai dari proses perizinan kegiatan, koordinasi dengan mitra di Kecamatan Panti, pembuatan materi, pembuatan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, penyuluhan berbagai materi edukasi terkait pertolongan pertama gigitan ular, serta demonstrasi pertolongan pertama menggunakan bidai. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan beraktivitas di sawah maupun kebun perlu diberikan informasi pentingnya mengetahui bahaya gigitan ular yang bisa mengakibatkan toksik di dalam peredaran darah hingga bisa terjadi kematian dan cara pemberian pertolongan pertama untuk mencegah keparahan pada korban (Nekada *et al.*, 2020).

Pertolongan pertama didefinisikan sebagai "prosedur perawatan medis darurat sederhana yang dimaksudkan untuk dilakukan oleh penyelamat awam sebelum tenaga medis darurat tersedia." Beberapa tindakan pertolongan pertama meliputi memeriksa apakah ular tidak lagi mengancam keamanan semua orang di sekitar, menjauhkan korban dan memberikan mereka dukungan, memobilisasi anggota tubuh yang tergigit dengan bidai atau tongkat, kemudian segera mengangkut korban ke rumah sakit (Minolin, 2018).

Dalam kasus gigitan ular di Kecamatan Panti ini yang menjadi perhatian peneliti adalah sebagian besar petani yang masih menggunakan metode yang salah dalam tatalaksana awal gigitan ular seperti penggunaan tali untuk mengikat kuat area gigitan, diberi ramuan dari tumbuh-tumbuhan yang ditumbuk dan dibawa ke dukun/ orang pintar. WHO telah menerbitkan panduan penanganan pertama kasus gigitan ular dan menyebutkan bahwa beberapa metode tradisional yang diberikan pada korban akan memperburuk kondisi korban. Selain itu, masih banyak masyarakat dengan pola perilaku yang membuat peningkatan potensi untuk masuknya ular ke rumah penduduk seperti: tidak teratur dalam memotong tanaman liar, membiarkan rumput tumbuh tinggi di sekitar rumah, menanam jenis bunga dan tanaman yang disukai ular, serta lumbung padi dan penyimpanan hasil pertanian dan perkebunan yang menyatu dengan dapur.

Oleh karena itu, penyuluhan ini dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi karena lebih efektif bisa diterapkan pada masyarakat dengan berkomunikasi secara langsung untuk bisa bertukar informasi, menyampaikan pendapat, dan pemecahan masalah. Di awal sesi diskusi, kami menunjukkan data dan berita terkait berbagai kasus gigitan ular dan efek yang ditimbulkan seperti kematian untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi dan minat petani untuk menerima materi. Penguatan keterampilan menangani gigitan ular dengan metode demonstrasi yang bisa memperjelas dan menunjukan secara langsung kepada masyarakat agar lebih paham dan bisa mempraktikkan secara langsung (Namami & Yunanto, 2022).



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Gigitan Ular

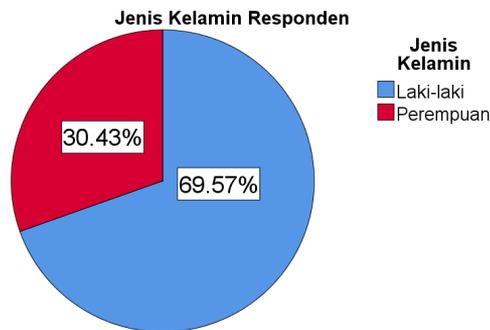


Gambar 3. Demonstrasi Pertolongan Pertama dengan Pemakaian Bidai

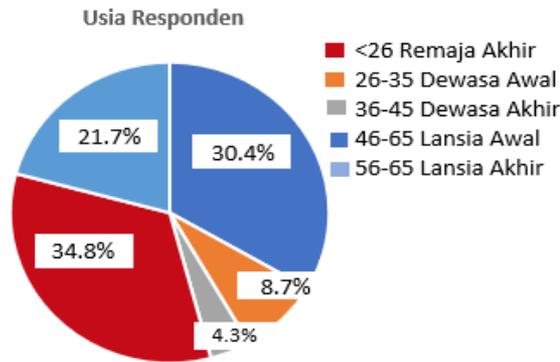


Gambar 4. Pengisian Kuesioner *Pre-Post Test*

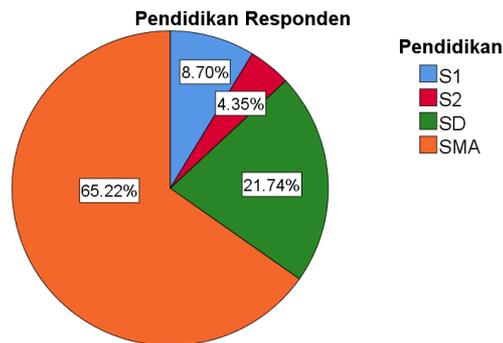
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan peserta. Selanjutnya, pemberian materi edukasi, demonstrasi pertolongan pertama dengan menggunakan bidai, dan diskusi tanya jawab bersama peserta penyuluhan. Pada tahap akhir peserta mengisi kuesioner *post-test* untuk mengevaluasi dari materi yang telah diberikan.



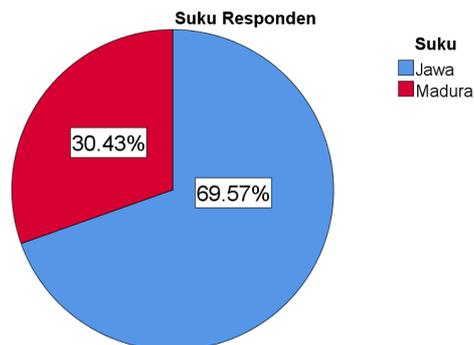
Gambar 5. Persentase Jenis Kelamin Peserta Penyuluhan di Kecamatan Panti



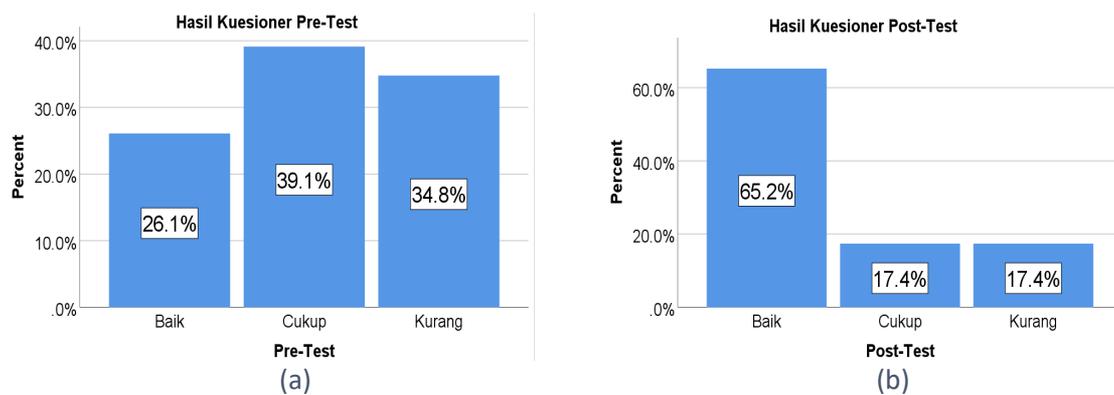
Gambar 6. Persentase Usia Peserta Penyuluhan di Kecamatan Panti



Gambar 7. Persentase Tingkat Pendidikan Peserta Penyuluhan di Kecamatan Panti



Gambar 8. Persentase Jenis Suku Peserta Penyuluhan di Kecamatan Panti



Gambar 9. Hasil Tingkat Kuesioner Peserta Sebelum Penyuluhan (a), Hasil Tingkat Kuesioner Peserta Sesudah Penyuluhan

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman dalam belajar (Astawan *et al.*, 2019). Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sebelum pemberian materi pertolongan pertama gigitan ular, responden mengisi kuesioner pengetahuan yang dibagikan. Hasil dari kuesioner *pre-test* tingkat pengetahuan responden mayoritas masih dalam kategori cukup sebanyak 9 orang (39,1%), hal ini menunjukkan masih belum banyak masyarakat di Kecamatan Panti belum mengetahui terkait pertolongan pertama pada gigitan ular berbisa. Setelah pemberian materi penyuluhan pertolongan pertama dan demonstrasi pertolongan pertama menggunakan bidai tingkat pengetahuan responden meningkat sebanyak 15 orang (65.2%).

Sebuah studi meneliti tingkat pengetahuan petani terkait gigitan ular di India menunjukkan bahwa dari 60 sampel, 2 (3,33%) memiliki pengetahuan yang memadai; 31 (51,67%) memiliki pengetahuan sedang; 27 (45%) memiliki pengetahuan yang tidak memadai. Studi ini menunjukkan adanya hubungan antara seluruh variabel demografis dengan tingkat pengetahuan dan praktik tindakan pertolongan pertama pada gigitan ular di kalangan petani, kecuali jenis kelamin yang tidak signifikan (Minolin & E, 2019). Studi ini didukung oleh penelitian Karthick dan Varalakshimi, E (2017) yang melakukan penelitian untuk menilai pengetahuan tentang pencegahan dan tindakan pertolongan pertama pada gigitan ular di kalangan petani. Studi tersebut mengungkapkan bahwa dari 30 sampel, 14 (46,66%) memiliki pengetahuan memadai, 16 (53,34%) memiliki pengetahuan sedang, dan 0 (0%) memiliki pengetahuan yang tidak memadai.

Peneliti berharap setelah pengetahuan dan kesadaran petani meningkat melalui edukasi yang diberikan, perilaku yang meningkatkan risiko gigitan ular pada petani dapat dihindari sehingga tujuan untuk mengurangi tingkat mortalitas dan morbiditas dapat tercapai. Sejalan dengan penelitian pada petani di India, beberapa perilaku terkait pencegahan gigitan ular seperti memakai alas kaki, menggunakan tongkat saat di lapangan, menghindari tidur di tanah di lapangan secara signifikan meningkat setelah petani diberikan edukasi kesehatan. Tindakan pertolongan pertama setelah gigitan ular, seperti immobilisasi anggota yang tergigit, menenangkan orang yang tergigit oleh ular, menghindari penyedotan bisa dengan mulut, dan menghindari penggunaan torniket atau tali yang kencang juga meningkat secara signifikan setelah edukasi kesehatan (Guthi *et al.*, 2019).

Tabel 2. Hasil Rangkings pada Uji Statistik Wilcoxon Sign Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i>	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	6.17	18.50
	Positive Ranks	17 <sup>b</sup>	11.26	191.50
	Ties	3 <sup>c</sup>		
	Total	23		

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Sign Rank

Kuesioner <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	Nilai Z	Kesimpulan
Tingkat Pengetahuan Gigitan Ular	0.001	-3.234 <sup>b</sup>	Hasil rata-rata antara <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai <i>p-value</i> 0.001 ( $p < 0.05$ )

Tabel 3. Hasil *p-value* sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor rata-rata tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada gigitan ular pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga, kegiatan penyuluhan pertolongan pertama kasus gigitan ular pada Gapoktan di Kecamatan Panti terdapat pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui diskusi dan demonstrasi. Metode demonstrasi dapat dianggap sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dengan dampak positif pada perkembangan hasil belajar. Keunggulan dari metode demonstrasi diantaranya melibatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, pengalaman yang nyata, menghilangkan keraguan dengan melalui observasi dan eksperimen, serta memfasilitasi interaksi belajar mengajar yang lebih berhasil (Astawan *et al.*, 2019).

Bagaimapun, berdasarkan kegiatan yang kami lakukan masih diperlukan peningkatan dan perbaikan pengetahuan terlebih keterampilan terkait pertolongan pertama pada gigitan ular pada tingkat komunitas. Faktor motivasi menjadi hal yang utama untuk menerapkan strategi pencegahan. Pencegahan utama sebaiknya ditingkatkan untuk menghindari gigitan pada awalnya. Selain itu, tidak ada dari perawatan pertolongan pertama yang diterapkan oleh masyarakat yang termasuk dalam yang dipromosikan oleh WHO. Oleh karena itu, pencegahan gigitan ular dan pertolongan pertama dapat menjadi tujuan kampanye kesadaran masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan "Penguatan Keterampilan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Penanganan Korban Gigitan Ular di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti, Kabupaten Jember" telah berhasil dilakukan, hal ini dapat diketahui melalui analisis data yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan gapoktan dalam upaya pertolongan pada gigitan ular. Hasil kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat pada Gapoktan di Kecamatan Panti terhadap pentingnya mengetahui bahaya gigitan ular berbisa dan cara pemberian pertolongan pertama terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan materi edukasi dan demonstrasi pemasangan bidai.

Keberhasilan ini adalah hasil dari kerja keras dan komitmen bersama anggota Gapoktan, serta dukungan pihak-pihak terkait. Dengan keterampilan yang diperkuat, kami yakin bahwa Gapoktan akan menjadi aset berharga dalam menjaga kesehatan dan keselamatan para petani di wilayah ini. Semoga keberhasilan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas pertanian di Kabupaten Jember. Diharapkan hasil dari kegiatan ini pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dan disebarluaskan sebagai upaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan pada petani saat bekerja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian masyarakat ini merupakan hilirisasi hasil penelitian yang didanai melalui Hibah internal penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Jember tahun 2023 dalam skema Program Pengabdian Pemula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, R., Nelwan, E. J., & Juwita, N. E. (2021). Clinical Practice Acta Medica Indonesiana. *The Indonesian Journal of Internal Medicine Snakebite in Indonesia*, 47(4).
- Alcoba, G., Chabloz, M., Eyong, J., Wanda, F., Ochoa, C., Comte, E., Nkwescheu, A., & Chappuis, F. (2020). Snakebite Epidemiology and Health-seeking Behavior in Akonolinga Health District, Cameroon: Cross-sectional study. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(6), e0008334. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008334>
- Amisim, A., Kusen, A. W. S., & Mamosey, W. E. (2020). Persepsi Sakit dan Sistem Pengobatan Tradisional dan Modern Pada Orang Amungme. *Jurnal Holistik*, 13 (1) ISSN: 1979-0481.



- Astawan, G., Santiyadnya, N., & Gitakarma, S. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Teknik Elektronika Undiksha*, 1(1), 10–20.
- Begashaw, B., F. Tessema., & Gesesew, H. A. (2016). Health Care Seeking Behavior in Southwest Ethiopia. *PLoS ONE*, 11(9), 1–13. 10.1371/journal.pone.0161014
- Bhargava, S., Kumari, K., Sarin, R. K., & Singh, R. (2020). First-hand Knowledge About Snakes and Snakebite Management: An Urgent Need. *Nagoya Journal of Medical Science*, 82(4), 763–774. <https://doi.org/10.18999/nagjms.82.4.763>
- Chen, C., Gui, L., Kan, T., Li, S., & Qiu, C. (2016). A Survey of Snakebite Knowledge among Field Forces in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.3390/ijerph14010015>
- Das, S., Banerjee, S., Naskar, S., & Das, D. K. (2021). Care-seeking Behaviour of Suspected Snakebite Cases Admitted in A Medical College of West Bengal: A pathway analysis. *Medical Journal Armed Forces India*, 77(1), 58–62. <https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2019.11.003>
- Ediriweera, D. S., Kasturiratne, A., Pathmeswaran, A., Gunawardena, N. K., Jayamanne, S. F., Laloo, D. G., & Silva H. J. (2017). Health Seeking Behavior Following Snakebites in Sri Lanka: Results of an Island Wide Community Based Survey. *PLoS Neglected Tropical Diseases*. 11(11), 1–11. 10.1371/journal.pntd.0006073
- Fauzian, R. A., Rahmi, F. L., & Nugroho, T. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan: Penelitian pada Pasien Glaukoma di Rumah Sakit Dr. Kariadi. Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>
- Gabriella, D. A., & Sugiarto, A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. Salatiga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9 (92), ISSN: 2549-6662.
- Gustina, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencarian Pengobatan Gangguan Menstruasi Pada Remaja Putri. Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional*, ISBN : 9878-979-3812-41-0, 26 Januari 2017.
- Guthi, V. R., Arepalli, S., Toka, S., Kakamanu, L. B., & Kakamanu, L. S. (2019). Study on Awareness Regarding Snake Bite Hazards Among People Working in Agriculture Sector and Health Education About Preventive and First Aid Measures. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 6(6), 2615. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20192333>
- Huang, M., Zhang, H., Gu, Y., Wei, J., Gu, S., Zhen, X., Hu, X., Sun, X., & Dong, H. (2019). Outpatient Health-Seeking Behaviour of Residents in Zhejiang and Qinghai Province, China. *Zhejiang dan Qinghai. BMC public Health*, 19, 967.
- Ibrahim, R. (2020). Assessment of Health-Seeking Behaviour among Snakebite Victims in a Rural Community of Kaltungo Local Government Area, Gombe State, Nigeria. *Texila International Journal of Public Health*, 8(1), 61–67. <https://doi.org/10.21522/tijph.2013.08.01.art007>
- Minolin, M., & E, R. (2019). Assess the Knowledge on First Aid Measures for Snake Bite among Farmers. *International Journal of Science and Research (I)*, 8(7), 1302–1304.
- Namami, I. Y., & Yunanto, R. A. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Keterampilan Petani dalam melakukan Pertolongan Pertama Gigitan Ular di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 10(3).
- Nekada, C. D. y, Amestiasih, T., & Widayati, R. W. (2020). Manfaat Edukasi Penanganan Keracunan dan Gigitan Binatang Beracun. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.325>.
- Tampi, J., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. (2016). Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Manembonembo Bitung 2015. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 5(1).

- World Health Organization. (2019). *Snakebite Envenoming. A Strategy for Prevention and Control*. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241515641>
- Yunanto, R., & Sulistyorini, L. (2021). Snakebite Cases in Agricultural Area of Jember: A Descriptive Study of Snakebite Victims at Two Public Hospitals of Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 9(2), 106–114. <https://doi.org/10.36858/jkds.v9i2.286>
- Yunanto, R., Wantiyah, Nigitha Novia Permatasari, Siswoyo, & Setioputro, B. (2022). Self-Awareness Of Farmers in Snakebite Management in Panti District, Jember Regency. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 10(1), 53–61. <https://doi.org/10.36858/jkds.v10i1.340>